



Pola persepsan obat pada pasien gastritis di apotek “X” kota Tarakan tahun 2021

Didin Sampurno Aji*, Benazir Evita Rukaya, Syuhada

Program Studi DIII Farmasi, Politeknik Kaltara, Kota Tarakan, 77113, Indonesia

* Corresponding author: Didin Sampurno Aji

email: dinadji19@gmail.com

Received July 22, 2022; Accepted July 25, 2022; Published July 31, 2022

ABSTRAK

Gastritis dapat menyerang semua kalangan masyarakat dan biasanya ditandai dengan gejala seperti mual muntah dan nyeri pada ulu hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persepsan obat pada pasien gastritis di apotek “X” kota Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif retrospektif. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling berdasarkan data pasien yang terdiagnosis gastritis pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jumlah pasien gastritis adalah sebanyak 309 pasien dengan 209 diantaranya adalah perempuan dan sebanyak 100 pasien laki-laki. Kelompok umur yang paling banyak didiagnosa gastritis adalah kelompok umur 26-45 tahun yaitu mencapai 131 (42,39%) pasien. Obat yang paling banyak digunakan adalah golongan PPI (*Proton pump inhibitor*) sebanyak 207 (40,51%) resep.

Kata Kunci : Gambaran persepsan, gastritis, obat

ABSTRACT

Gastritis can attack all walks of life and is usually characterized by symptoms such as nausea, vomiting and pain in the pit of the stomach. The purpose of this study was to determine the pattern of drug prescribing in gastritis patients at the pharmacy "X" Tarakan city. This study is a retrospective descriptive observational study. The sampling method used was total sampling based on data from patients diagnosed with gastritis in 2021. The results of this study showed the number of gastritis patients was 309 patients, 209 of whom were female and 100 were male. The age group most diagnosed with gastritis is the age group of 26-45 years, reaching 131 (42.39%) patients. The most widely used drugs are PPI (Proton pump inhibitors) with 207 (40.51%) prescriptions.

Keywords: Overview of prescription, gastritis, medicine

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di sarana pelayanan kesehatan. Gejala gastritis yang paling umum ditandai dengan rasa nyeri di ulu hati disertai perasaan mual muntah, ini terjadi karena adanya peradangan yang terjadi pada mukosa dan sub mukosa lambung.^{1,2}

Gastritis biasanya terjadi pada seseorang yang memiliki pola makan tidak teratur dan mengomsumsi makanan yang dapat merangsang produksi asam lambung sehingga memicu peradangan yang terjadi di mukosa dan sub mukosa lambung. Selain itu, penyebab lainnya adalah pemakaian obat NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs*), infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori* dan bahan iritan lainnya sehingga menyebabkan iritasi pada lapisan lambung.^{3,4}

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, persentase kejadian gastritis di Inggris sebesar 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%.⁵ Dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 juga ditemukan kasus gastritis sebanyak 30.154, dan menjadi sala satu dari 10 kasus penyakit yang paling sering ditemui di sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas.^{6,7}

Penyakit gastritis dapat menyerang semua kalangan, tetapi dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa gastritis lebih sering menyerang kalangan remaja.⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2020, juga didapatkan bahwa penderita gastritis lebih banyak dialami oleh kalangan remaja dengan usia 15-24 tahun.⁹

METODE

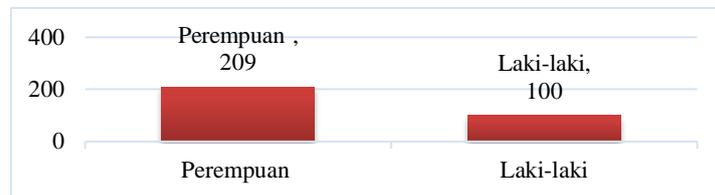
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan mengamati gambaran terkait pola persepan obat yang terdapat pada resep pasien gastritis di apotek "X" pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang diberikan kepada pasien yang terdiagnosis gastritis di apotek "X" kota Tarakan. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* menggunakan seluruh resep obat pada pasien yang terdiagnosis gastritis di Apotek "X" kota Tarakan yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Resep pasien yang mengandung obat dengan indikasi terapi gastritis; dan
2. Pasien yang berobat pada dokter praktek di apotek "X" kota Tarakan.

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data resep pasien yang didiagnosa penyakit gastritis berdasarkan rekam medik periode 2021. Kemudian mencatat, mengolah dan mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan karakteristik pasien (jenis kelamin dan usia), frekuensi persepan, jenis dan golongan obat yang diresepkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

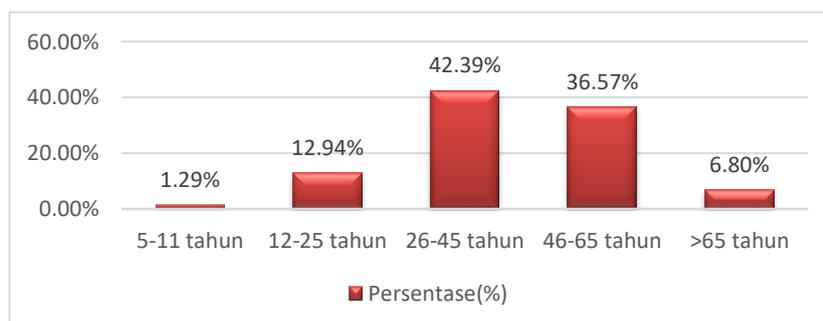
Berdasarkan data resep yang didapatkan dari dari apotek “X” kota Tarakan yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022, diperoleh 309 kasus pasien gastritis. Adapun data yang diperoleh terkait distribusi resep obat gastritis berdasarkan karakteristik jenis kelamin tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase distribusi resep obat gastritis di apotek “X” kota Tarakan berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien

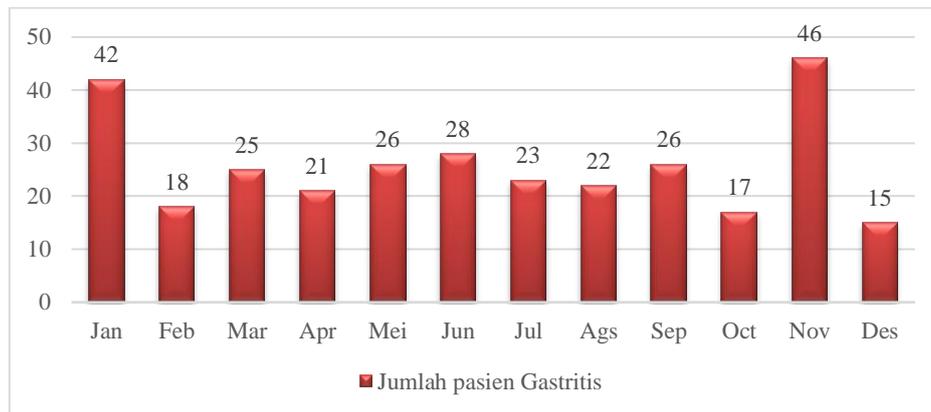
Dari data yang diperoleh tersebut diketahui bahwa jumlah pasien gastritis perempuan lebih banyak dari pasien laki-laki dengan persentase sebesar 68%. Data tersebut selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perempuan cenderung mudah stres dan lebih sulit mengontrol emosi dibandingkan laki-laki. Kebiasaan perempuan untuk selalu tampil menarik memicu perempuan melakukan diet ketat, agar dapat menjaga bentuk tubuhnya tetap ideal yang menyebabkan lambungnya lebih sering dalam kondisi kosong. Selain itu, perempuan diketahui lebih sering mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat mengiritasi lambung serta pola jam makan yang cenderung tidak teratur. Semua hal tersebut, merupakan faktor-faktor pemicu terjadinya peningkatan asam lambung dan bahkan dapat menimbulkan luka pada mukosa lambung penderita gastritis.

Sedangkan dilihat dari usia pasien yang terdiagnosa gastritis lebih banyak didominasi oleh pasien dengan kelompok usia 26-45 tahun yaitu mencapai 42,39%, hal ini dikarenakan pasien berada pada usia yang produktif di dalam bekerja. Sehingga dalam usia produktif ini sangat rentan mengalami gejala gastritis karena tingkat kesibukan dan gaya hidup yang kurang baik sehingga mengakibatkan stres.¹¹ Adapun data tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase frekuensi persepan obat gastritis di apotek “X” berdasarkan karakteristik usia

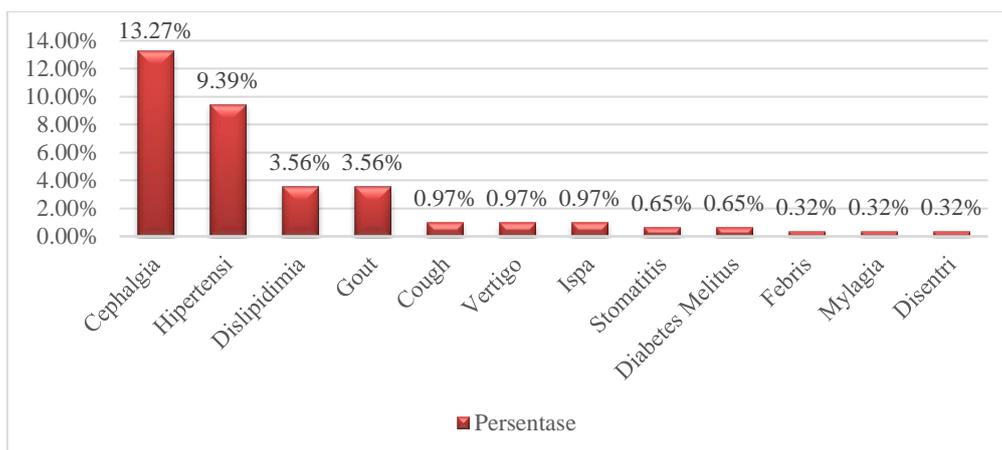
Data yang tersaji pada gambar 3, menunjukkan bahwa kasus gastritis terjadi paling banyak pada bulan November, yaitu sebanyak 46 pasien dan kasus paling sedikit terjadi pada bulan Desember yaitu hanya sebanyak 15 pasien.



Gambar 3. Distribusi pasien gastritis di apotek “X” kota Tarakan berdasarkan resep periode 2021

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien yang gastritis di apotek “X” cenderung fluktuatif, dimana kasus gastritis tiap bulannya kadang naik kadang turun.

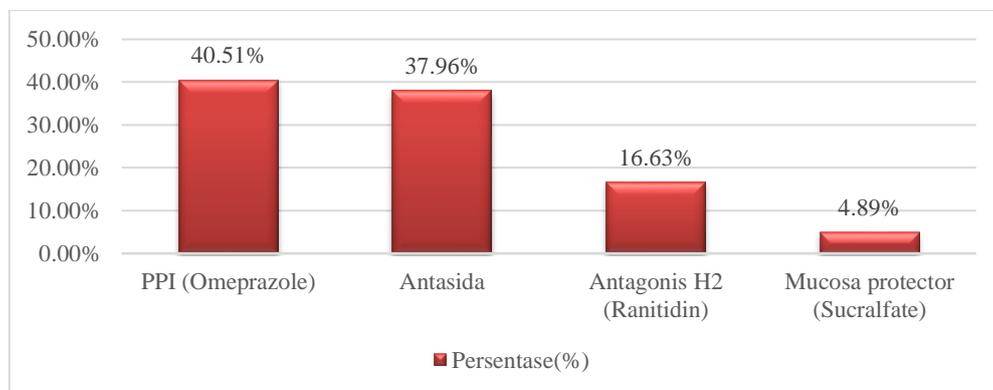
Pada data gambar 4, diketahui jumlah pasien dengan diagnosa gastritis yaitu sebanyak 309 pasien. Sedangkan diagnosa penyerta pada pasien gastritis paling banyak adalah *cephalgia* dengan jumlah pasien sebanyak 41 (13,27%).



Gambar 4. Persentase pasien gastritis yang didiagnosa penyakit lain di apotek “X” kota Tarakan berdasarkan rekam medik periode 2021

Diurutan kedua adalah hipertensi dengan jumlah pasien sebanyak 29 (9,39%). Diurutan ketiga adalah gout dan hiperlipidemia dengan jumlah pasien masing-masing sebanyak 11 (3,56%). Sisanya dengan beberapa diagnosa yang menyertai sebanyak 16 (5,18%).

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui obat gastritis yang paling sering digunakan adalah golongan PPI (*Proton pump inhibitor*) sebanyak 207 resep dengan persentase mencapai 40,51%. Penggunaan obat PPI ini bertujuan untuk menghentikan sekresi asam lambung dengan cara penghambat enzim H^+/K^+ ATPase. Inhibitor pompa proton seperti omeprazole berikatan secara kovalen dengan residu sistein melalui jembatan disulfida pada subunit alfa pompa H^+/K^+ ATPase, menghambat sekresi asam lambung hingga 36 jam.¹²



Gambar 5. Distribusi persebaran obat gastritis di apotek “X” kota Tarakan periode 2021 berdasarkan golongan obat.

Pada urutan kedua ditempati oleh golongan antasida sebanyak 194 resep dengan persentase 37,96%. Penggunaan obat golongan ini bertujuan untuk menetralkan cairan asam (asam klorida) di lambung. Aluminium hidroksida secara perlahan larut dalam lambung dan bereaksi dengan asam klorida membentuk aluminium klorida dan air. Ini juga menghambat aksi pepsin dengan meningkatkan pH dan melalui adsorpsi. Efek sitoprotektif dapat terjadi melalui peningkatan ion bikarbonat (HCO_3^-) dan prostaglandin.¹³ Pada urutan ketiga ditempati oleh golongan H_2 antagonis sebanyak 85 resep dengan persentase 16,63%. Ranitidin mengurangi sekresi asam lambung dengan mekanisme antagonis kompetitif pada reseptor histamin (H_2) secara reversibel, yang ditemukan pada sel parietal lambung. Proses ini menyebabkan penghambatan pengikatan histamin pada reseptor H_2 , menyebabkan pengurangan sekresi asam lambung.¹⁴ Sedangkan pada urutan terakhir ditempati oleh golongan pelindung mukosa lambung sebanyak 25 resep dengan persentase 3,44 %. Penggunaan obat ini bertujuan untuk meredakan peradangan dengan menciptakan penghalang mekanis pelindung antara lapisan atau kulit saluran pencernaan dan zat perusak. Selain itu, sukralfat bertindak untuk meningkatkan kadar faktor pertumbuhan lokal, dan juga menyebabkan peningkatan prostaglandin yang penting dalam penyembuhan mukosa (lapisan) saluran pencernaan.¹⁵

KESIMPULAN

Data resep obat gastritis yang diperoleh pada apotek “X” Kota Tarakan periode 2021 menggambarkan bahwa terapi yang diberikan pada pasien gastritis terdiri dari sucralfate, ranitidine,

antasida dan omeprazole. Dengan persentase tertinggi pada obat omeprazole yang merupakan golongan PPI yaitu sebesar 40,51%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumariadi S, Simamora D, Nasution LY, Hidayat R, Sunarti S. Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;3(1):199–206.
2. Suwindiri suwindiri, Tiranda Y, Ningrum WACN. Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia. *J Keperawatan Merdeka.* 2021;1(November):209–23.
3. Umasugi MT, Souliissa FF, Susanti I, Latuperissa GR. The Effect of Health Education on Gastritis Prevention Behavior Among High School Students. *J Ners [Internet].* 2020;15(2):2020. Available from: <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2>
4. Mawey BK, Kaawoan A, Bidjuni H. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Pencegahan Gastritis Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Likupang. *J Chem Inf Model.* 2014;2(2):1689–99.
5. Firman I, Andriani CD. Pola Persepan Obat Gastritis di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Periode Januari-Agustus Tahun 2020. *J Multidisiplin Ilmu.* 2022;1(1):224–35.
6. Kurniawan R, Yudianto Y, Hardhana B, Siswanti T. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. *Science as Culture.* 2019.
7. Handayani M, Thomy TA. Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *J Kesehat Saelmakers PERDANA.* 2018;1(2):40.
8. Shalahuddin I, Rosidin U. Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut. *J Kesehat Bakti Tunas Husada.* 2018;18(1):33–44.
9. Astuti DAOP, Wulandari D. Stres Dan Perilaku Merokok Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis. *J Ilm Permas.* 2020;10(2):213–22.
10. Kemenkes RI. Profil data kesehatan Indonesia tahun 2009 [Internet]. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2010. 315 p. Available from: <http://www.depkes.go.id>
11. Hoesny R, Nurcahaya N. Stres Dan Gastritis: Studi Crss Sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone-Bone Tahun 2018. *J Fenom Kesehat.* 2019;2(2):302–8.
12. Omeprazole [Internet]. [cited 2020 Jul 18]. Available from: <https://go-drugbank-com.translate.goog/drugs/DB00338>
13. Antacid [Internet]. [cited 2022 Jul 18]. Available from: <https://go-drugbank-com.translate.goog/drugs/DB06723>
14. Rantidin [Internet]. [cited 2022 Jul 18]. Available from: <https://go-drugbank-com.translate.goog/drugs/DB00863>
15. Sucralfate [Internet]. [cited 2022 Jul 18]. Available from: <https://go-drugbank-com.translate.goog/drugs/DB00364>